ISIHUMOR
Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/isihumor Publisher: putrapublisher.org

ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Vol. 4 No. 2 April 2026, Hlm 809-829

PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 6 PEMATANGSIANTAR

Alfrido Jaya Siahaan[1], Susy Alestriani Sibagariang[2], Anton Luvi Siahaan[3]
[1,2,3]Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Corresponden E-mail; alfridosiahaan888@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 05 Februari 2026
Direvisi: 25 Februari 2026
Disetujui: 23 Maret 2026
Tersedia Daring: 30 April 2026

Kata Kunci:
Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, Hasil Belajar, Ekonomi

ABSTRAK

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy (X_1) dan self-regulated learning (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar, baik secara parsial maupun simultan. Self-efficacy diukur melalui empat indikator, yaitu keyakinan mampu menyelesaikan tugas tertentu, keyakinan mampu memotivasi diri sendiri, keyakinan mampu menemukan cara untuk menyelesaikan masalah, dan keyakinan mampu melakukan tindakan yang diperlukan. Self-regulated learning diukur melalui tiga indikator, yaitu kemampuan menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan terukur, kemampuan memantau kemajuan belajar secara berkala, dan kemampuan menggunakan strategi belajar yang variatif dan adaptif. Hasil belajar diukur dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada ranah kognitif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI program peminatan IPS yang berjumlah 137 siswa, dengan sampel sebanyak 102 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportionate stratified random sampling. Data self-efficacy dan self-regulated learning dikumpulkan melalui angket berskala Likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai UTS. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $Y = 18{,}783 - 0{,}360X_1 + 1{,}934X_2$. Self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (t-hitung −1,619; Sig. 0,109 > 0,05), sedangkan self-regulated learning berpengaruh positif dan signifikan (t-hitung 10,536; Sig. 0,000 < 0,05). Secara simultan, self-efficacy dan self-regulated learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (F-hitung 61,658 > F-tabel 3,09; Sig. 0,000), dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,555, artinya kedua variabel menjelaskan 55,5% variasi hasil belajar, sedangkan 44,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Self-regulated learning merupakan variabel yang paling dominan (Beta 0,792).

Keywords:
Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, Learning Outcomes, Economics

ABSTRACT

Student learning outcomes are one of the main indicators of successful learning, including in the subject of Economics. This study aims to determine the influence of self-efficacy (X_1) and self-regulated learning (X_2) on the learning outcomes (Y) of Grade XI students in Economics at SMA Negeri 6 Pematangsiantar, both partially and simultaneously. Self-efficacy is measured through four indicators: belief in one's ability to complete specific tasks, belief in one's ability to motivate oneself, belief in one's ability to find ways to solve problems, and belief in one's ability to take the necessary actions. Self-regulated learning is measured through three indicators: the ability to set specific and measurable learning goals, the ability to monitor learning progress regularly, and the ability to use varied and adaptive learning strategies. Learning outcomes are measured by midterm

examination (UTS) scores in the cognitive domain. This study employs a quantitative method with an associative approach. The population consists of all 137 Grade XI Social Studies students, and a sample of 102 students was determined using the Slovin formula with a proportionate stratified random sampling technique. Self-efficacy and self-regulated learning data were collected through a Likert-scale questionnaire, while learning outcomes data were obtained from documented midterm scores. Data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2) with SPSS version 25. The results show the regression equation $Y = 18.783 - 0.360X_1 + 1.934X_2$. Self-efficacy has no significant effect on learning outcomes (t = −1.619; Sig. 0.109 > 0.05), whereas self-regulated learning has a positive and significant effect (t = 10.536; Sig. 0.000 < 0.05). Simultaneously, self-efficacy and self-regulated learning have a significant effect on learning outcomes (F = 61.658 > F-table 3.09; Sig. 0.000), with a coefficient of determination (R^2) of 0.555, meaning that both variables explain 55.5% of the variation in learning outcomes, while the remaining 44.5% is influenced by other factors outside this study. Self-regulated learning is the dominant variable (Beta 0.792).

© 2026
This is an open access article under CC-BY license

1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep ekonomi yang telah diajarkan, yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan siswa dalam menghadapi persoalan ekonomi di kehidupan sehari-hari maupun pendidikan lanjutan.

Menurut Bloom dalam buku Belajar dan Pembelajaran yang ditulis oleh Dimyati dan Mudjiono (2009:3–4) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan; ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai; sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut membentuk gambaran utuh tentang capaian belajar seorang siswa, sehingga rendahnya capaian pada salah satu ranah dapat menjadi indikasi belum optimalnya proses pembelajaran yang dilalui siswa.

Hasil belajar siswa tidak terbentuk secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (2015:54–72) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua golongan besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, serta faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari sekian banyak faktor internal tersebut, dua di antaranya yang

menjadi fokus penelitian ini adalah self-efficacy dan self-regulated learning. Menurut Zimmerman dalam buku Handbook of Self-Regulation (2000a:14) self-efficacy dan self-regulated learning merupakan dua faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan belajar, sedangkan siswa yang mampu mengatur proses belajarnya sendiri secara efektif cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan indikasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar secara umum masih belum sepenuhnya optimal. Sebagai salah satu gambaran awal yang memperkuat indikasi tersebut, berikut disajikan data persentase ketuntasan hasil ujian semester genap mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X-8 pada tabel di bawah ini. Data ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan permasalahan hasil belajar Ekonomi di sekolah tersebut secara lebih luas, sedangkan data hasil belajar siswa kelas XI yang menjadi subjek penelitian diperoleh secara terpisah melalui nilai Ujian Tengah Semester (UTS) sebagaimana dijelaskan pada bagian metode penelitian.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-8

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	81 – 90	2	5,56
2	71 – 80	4	11,11
3	61 – 70	7	19,44
4	51 – 60	8	22,22
5	41 – 50	6	16,67
6	31 – 40	7	19,44
7	21 – 30	1	2,78
8	11 – 20	1	2,78
	Jumlah	**36**	**100,00**

Sumber: Data primer dari guru ekonomi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil ujian semester genap mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X-8 sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM/KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 36 siswa, sebaran nilai terbanyak berada pada interval 51–60 dengan jumlah 8 siswa (22,22%), diikuti interval 61–70 dan 31–40 yang masing-masing berjumlah 7 siswa (19,44%). Hanya 4 siswa (11,11%) yang berada pada interval 71–80 dan 2 siswa (5,56%) pada interval 81–90, sementara tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 91–100. Rata-rata nilai siswa berada pada angka 53,31, jauh di bawah KKM/KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (8,33%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 33 siswa (91,67%) lainnya belum tuntas.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, meskipun memperoleh proses pembelajaran yang sama. Rendahnya tingkat ketuntasan tersebut diduga dipengaruhi

oleh berbagai faktor internal siswa, khususnya self-efficacy dan self-regulated learning. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas XI yang menjadi subjek penelitian.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa adalah self-efficacy. Menurut Bandura dalam Self-Efficacy: The Exercise of Control (1997:3), self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ghufron dan Risnawita dalam Teori-Teori Psikologi (2017:73) menjelaskan bahwa self-efficacy merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dengan demikian, self-efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Self-efficacy diyakini berperan dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih besar, bertahan ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Zimmerman (2000a:14) menyatakan bahwa siswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya terhadap kemampuan dirinya, lebih gigih dalam menghadapi kesulitan, serta mampu mempertahankan motivasi belajar hingga tujuan pembelajaran tercapai. Sebaliknya, siswa yang memiliki self-efficacy rendah cenderung mudah menyerah, kurang percaya diri, dan menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Oleh karena itu, self-efficacy diduga memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi yang menuntut kemampuan memahami konsep, berpikir analitis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi.

Selain observasi langsung, peneliti juga melakukan studi pendahuluan berupa penyebaran angket pra-penelitian kepada 28 siswa kelas XI peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Negeri 6 Pematangsiantar, yang terdiri atas siswa kelas XI 7, XI 8, XI 9, dan XI 10 dengan masing-masing 7 responden, untuk memperoleh gambaran awal mengenai self-efficacy siswa. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya keyakinan sebagian siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal yang dianggap sulit, serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa self-efficacy siswa belum berkembang secara optimal dan diduga berkaitan dengan belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Selain self-efficacy, faktor internal lain yang diduga turut memengaruhi hasil belajar adalah self-regulated learning. Zimmerman (2000a:14) mendefinisikan self-regulated learning sebagai proses aktif dan konstruktif ketika siswa menetapkan tujuan

belajarnya sendiri, kemudian memantau, mengatur, dan mengendalikan aspek kognitif, motivasi, serta perilaku agar selaras dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Pendapat tersebut diperkuat oleh Wolters (2011:529) yang menyatakan bahwa self-regulated learning merupakan proses ketika siswa secara aktif mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, serta afeksi yang secara sistematis diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, self-regulated learning dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap proses belajar yang dilakukan.

Self-regulated learning berperan dalam meningkatkan kualitas proses belajar karena siswa mampu merencanakan, memantau, serta mengevaluasi kegiatan belajarnya secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif. Siswa yang memiliki self-regulated learning yang baik cenderung mampu menetapkan target belajar, memilih strategi belajar yang sesuai, memanfaatkan waktu secara efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Sebaliknya, siswa yang memiliki self-regulated learning rendah umumnya mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, kurang mampu memantau perkembangan belajarnya, serta cenderung bergantung pada arahan guru. Oleh karena itu, self-regulated learning dipandang sebagai salah satu faktor penting yang diduga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Hal serupa juga terlihat dari hasil angket pra-penelitian yang sama terhadap 28 siswa kelas XI peminatan IPS tersebut, yang menunjukkan bahwa self-regulated learning siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi masih belum optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum terbiasa menetapkan target belajar secara mandiri, kurang memantau perkembangan belajarnya sendiri, serta cenderung menggunakan strategi belajar yang monoton tanpa menyesuaikannya dengan karakteristik materi yang dipelajari. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri masih perlu ditingkatkan dan diduga berkaitan dengan belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang dalam penelitian ini

terdapat dua variabel bebas (X), yaitu self-efficacy (X_1) dan self-regulated learning (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pematangsiantar pada bulan Mei sampai dengan November tahun 2026 kurang lebih 6 bulan. Mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar hanya diajarkan pada siswa kelas XI program peminatan IPS, yaitu kelas XI Merdeka 7, XI Merdeka 8, XI Merdeka 9, dan XI Merdeka 10. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program peminatan IPS Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 137 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI Merdeka 7	34
XI Merdeka 8	35
XI Merdeka 9	35
XI Merdeka 10	33
Total	137

Sumber: Data Siswa Kelas XI Program Peminatan IPS SMA Negeri 6 Pematangsiantar

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lokasi penelitian, digunakan untuk mengamati kondisi awal serta gambaran umum proses belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.
b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengkajian dokumen atau catatan yang sudah ada, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar (Y) berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi.
c. Kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, digunakan untuk memperoleh data mengenai self-efficacy (X_1) dan self-regulated learning (X_2) siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 6 Pematangsiantar didirikan pada tahun 2012 di atas lahan seluas lebih kurang 19.913 m^2, yang sebelumnya merupakan lokasi Sekolah Dasar Negeri dan Gedung Pramuka (Cadika). Setelah SD Negeri tersebut digabung (merger) dengan SD Negeri lain, lahan itu sempat terlantar hingga Pemerintah Kota Pematangsiantar, dengan persetujuan DPRD dan dukungan masyarakat setempat, memutuskan mengubah status gedung Cadika menjadi SMA Negeri dengan merenovasi bangunan lama serta menambah ruang kelas baru. Kepala sekolah pertama adalah Drs. H. Akhyar, M.Pd., berdasarkan SK Pengangkatan Nomor 820/451/V/WK Tahun 2012, yang pada tahun ajaran pertama memimpin 26 orang

guru (hasil pemerataan/perpindahan guru dari SMA dan SMP se-Kota Pematangsiantar) serta 209 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, seluruhnya kelas X.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 6 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027 yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, yaitu siswa kelas XI Merdeka 7, XI Merdeka 8, XI Merdeka 9, dan XI Merdeka 10. Populasi penelitian berjumlah 137 siswa, dan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 102 siswa yang dipilih dengan teknik proportionate stratified random sampling. Sebanyak 35 siswa lainnya yang tidak terpilih sebagai sampel digunakan sebagai responden uji coba instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), sehingga tidak termasuk dalam responden penelitian.

Gambaran umum responden penelitian berdasarkan kelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	Populasi (siswa)	Jumlah Responden	Persentase (%)
XI Merdeka 7	34	25	24,51
XI Merdeka 8	35	26	25,49
XI Merdeka 9	35	26	25,49
XI Merdeka 10	33	25	24,51
Total	**137**	**102**	**100,00**

(Sumber: Data Siswa SMA Negeri 6 Pematangsiantar, Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 responden penelitian berjumlah 102 siswa yang tersebar pada empat kelas, yaitu 25 siswa (24,51%) dari kelas XI Merdeka 7, 26 siswa (25,49%) dari kelas XI Merdeka 8, 26 siswa (25,49%) dari kelas XI Merdeka 9, dan 25 siswa (24,51%) dari kelas XI Merdeka 10. Jumlah responden pada setiap kelas relatif merata dan sebanding dengan proporsi siswa pada populasi masing-masing kelas (24,82%, 25,55%, 25,55%, dan 24,09%), sehingga sampel dapat dikatakan mewakili populasi penelitian.

Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada variabel penelitian, sehingga mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat. Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen tersebut. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta memiliki tingkat konsistensi yang baik. Adapun proses pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total seluruh butir pada variabel yang sama. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila r-hitung > r-tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid; sebaliknya, apabila r-hitung ≤ r-tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Langkah pengujian validitas diawali dengan menginput skor jawaban 35 responden uji coba pada setiap butir pernyataan ke dalam SPSS versi 25 untuk masing-masing variabel, kemudian menjumlahkan skor seluruh butir menjadi skor total melalui menu Analyze > Correlate > Bivariate, seluruh butir pernyataan dan skor total dimasukkan ke kotak Variables dengan koefisien Pearson, lalu klik OK. Nilai korelasi setiap butir dengan skor total pada kolom Pearson Correlation dibaca sebagai r-hitung, kemudian dibandingkan dengan r-tabel (0,334) untuk menentukan butir yang valid dan tidak valid.

Uji coba angket dalam penelitian ini disebarkan kepada 35 responden yang merupakan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pematangsiantar, dengan rincian 9 siswa dari masing-masing kelas XI Merdeka 7, XI Merdeka 8, dan XI Merdeka 9, serta 8 siswa dari kelas XI Merdeka 10. Berdasarkan jumlah responden tersebut (n = 35), pada taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas (df) = n − 2 = 33, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,334.

Perhitungan validitas angket terdiri dari 20 butir pernyataan self-efficacy dan 15 butir pernyataan self-regulated learning. Perhitungan data dilakukan dengan analisis data menggunakan program SPSS versi 25. Setelah dilakukan uji coba dan dianalisis secara statistik, diketahui bahwa pada variabel self-efficacy terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid karena nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel (0,334), sedangkan seluruh butir pernyataan pada variabel self-regulated learning dinyatakan valid.

Adapun hasil pengujian butir pernyataan yang valid dan tidak valid disajikan pada tabel berikut:

Uji Validitas Self-Efficacy (X1)

Tabel 4. Uji Validitas Self-Efficacy

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,682	0,334	Valid
P2	0,273	0,334	Tidak Valid
P3	0,650	0,334	Valid
P4	0,109	0,334	Tidak Valid
P5	0,396	0,334	Valid
P6	0,407	0,334	Valid
P7	0,390	0,334	Valid
P8	0,522	0,334	Valid
P9	0,470	0,334	Valid
P10	0,301	0,334	Tidak Valid
P11	0,448	0,334	Valid
P12	0,137	0,334	Tidak Valid
P13	0,359	0,334	Valid
P14	0,448	0,334	Valid
P15	0,738	0,334	Valid
P16	0,570	0,334	Valid
P17	0,382	0,334	Valid
P18	0,486	0,334	Valid
P19	0,357	0,334	Valid
P20	0,488	0,334	Valid

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan Self-Efficacy (X1), terdapat 16 butir pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu P1, P3, P5, P6, P7, P8, P9, P11, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, dan P20, karena memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,334). Sementara itu, 4 butir pernyataan lainnya, yaitu P2 (0,273), P4 (0,109), P10 (0,301), dan P12 (0,137), dinyatakan tidak valid karena nilai r-hitungnya lebih kecil dari r-tabel (0,334), sehingga tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, 16 butir pernyataan yang valid tersebut yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Validitas Self-Regulated Learning (X2)

Tabel 5. Uji Validitas Self-Regulated Learning

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,436	0,334	Valid
P2	0,720	0,334	Valid
P3	0,603	0,334	Valid
P4	0,447	0,334	Valid
P5	0,819	0,334	Valid
P6	0,702	0,334	Valid
P7	0,446	0,334	Valid
P8	0,387	0,334	Valid
P9	0,612	0,334	Valid
P10	0,592	0,334	Valid
P11	0,494	0,334	Valid

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P12	0,539	0,334	Valid
P13	0,458	0,334	Valid
P14	0,533	0,334	Valid
P15	0,359	0,334	Valid

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh 15 butir pernyataan Self-Regulated Learning (X2), yaitu P1 sampai dengan P15, dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,334). Nilai r-hitung terendah terdapat pada P15 (0,359) dan tertinggi pada P5 (0,819). Dengan demikian, tidak ada butir pernyataan yang digugurkan, sehingga ke-15 butir pernyataan tersebut digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada masing-masing variabel, yaitu dengan memilih menu Analyze > Scale > Reliability Analysis, memasukkan butir-butir tersebut ke kotak Items, memilih model Alpha, lalu klik OK. Nilai Cronbach's Alpha pada tabel Reliability Statistics kemudian dibandingkan dengan batas 0,60 untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Sebagai pedoman, tingkat reliabilitas diklasifikasikan menurut Arikunto (2010) sebagai berikut: nilai 0,800–1,000 tergolong sangat tinggi, 0,600–0,799 tergolong tinggi, 0,400–0,599 tergolong cukup, 0,200–0,399 tergolong rendah, dan 0,000–0,199 tergolong sangat rendah. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Self-Efficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	16

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji reliabilitas pada variabel self-efficacy (X1) dengan 16 butir pernyataan yang valid menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,794. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 dan berada pada kategori tinggi (0,600–0,799), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Self-Regulated Learning

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	15

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji reliabilitas pada variabel self-regulated learning (X2) dengan 15 butir pernyataan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,826. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 dan berada pada kategori sangat tinggi (0,800–1,000), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan pada nilai unstandardized residual hasil regresi, bukan pada masing-masing variabel, dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi signifikansi Lilliefors. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan SPSS versi 25 melalui menu Analyze > Regression > Linear, dengan memasukkan Hasil Belajar (Y) ke kotak Dependent serta Self-Efficacy (X1) dan Self-Regulated Learning (X2) ke kotak Independent(s), kemudian menyimpan Unstandardized Residual (RES_1) melalui tombol Save. Variabel RES_1 selanjutnya diuji melalui menu Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S dengan distribusi Normal, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibaca pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,83353102
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,053
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 8, jumlah data (N) sebanyak 102 dengan nilai Test Statistic sebesar 0,064 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Keterangan "This is a lower bound of the true significance" pada tabel merupakan catatan standar SPSS pada koreksi Lilliefors dan tidak mengubah kesimpulan. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya. Pengujian ini penting dilakukan karena Self-Efficacy (X1) dan Self-Regulated Learning (X2) sama-sama merupakan aspek psikologis siswa yang secara konseptual berdekatan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian dilakukan dengan SPSS versi 25 melalui menu *Analyze* > *Regression* > *Linear*, dengan memasukkan Hasil Belajar (Y) ke kotak Dependent serta *Self-Efficacy* (X1) dan *Self-Regulated Learning* (X2) ke kotak Independent(s), lalu mencentang Collinearity diagnostics pada tombol Statistics. Nilai Tolerance dan VIF dibaca pada kolom Collinearity Statistics tabel Coefficients.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self-Efficacy	,797	1,255
	Self-Regulated Learning	,797	1,255

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 9, nilai Tolerance untuk variabel Self-Efficacy (X1) dan Self-Regulated Learning (X2) masing-masing sebesar 0,797, yang lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk kedua variabel masing-masing sebesar 1,255, yang lebih kecil dari 10. Nilai kedua variabel sama karena model hanya terdiri dari dua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi ini, sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis, yaitu varians residualnya konstan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel bebas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila

terdapat variabel bebas dengan nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Setelah RES_1 diperoleh seperti pada uji normalitas, nilai absolutnya dihitung dengan SPSS versi 25 melalui menu Transform > Compute Variable, dengan Target Variable ABS_RES dan Numeric Expression ABS(RES_1). Variabel ABS_RES kemudian diregresikan melalui menu Analyze > Regression > Linear sebagai Dependent terhadap Self-Efficacy (X1) dan Self-Regulated Learning (X2) sebagai Independent(s), dan nilai Sig. masing-masing variabel bebas dibaca pada tabel Coefficients.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,730	5,871		3,190	,002
	Self-Efficacy	-,152	,136	-,124	-1,125	,263
	Self-Regulated Learning	-,115	,112	-,113	-1,026	,307

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 10, variabel Self-Efficacy (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,263 dan variabel Self-Regulated Learning (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,307. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi (homoskedastis), sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, yaitu data residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan data penelitian dari 102 responden.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Self-Efficacy (X1) dan Self-Regulated Learning (X2) terhadap hasil belajar (Y). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah Y = a + b1X1 + b2X2 + e, dengan a sebagai konstanta, b1 dan b2 sebagai koefisien regresi, dan e sebagai kesalahan pengganggu (error).

Analisis dilakukan dengan SPSS versi 25 melalui menu Analyze > Regression > Linear, dengan memasukkan Hasil Belajar (Y) ke kotak Dependent serta Self-Efficacy (X1) dan Self-Regulated Learning (X2) ke kotak Independent(s), lalu mencentang Model fit dan Estimates pada tombol Statistics. Nilai B pada kolom Unstandardized Coefficients tabel Coefficients dibaca sebagai konstanta dan koefisien regresi.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,783	9,628		1,951	,054
	Self-Efficacy	-,360	,222	-,122	-1,619	,109
	Self-Regulated Learning	1,934	,184	,792	10,536	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Y = 18,783 − 0,360X1 + 1,934X2. Konstanta sebesar 18,783 menunjukkan bahwa apabila Self-Efficacy (X1) dan Self-Regulated Learning (X2) bernilai nol, maka hasil belajar bernilai 18,783. Koefisien regresi X1 sebesar −0,360 bernilai negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan Self-Efficacy akan menurunkan hasil belajar sebesar 0,360 dengan asumsi X2 tetap; namun arah pengaruh ini perlu dilihat signifikansinya pada uji t. Koefisien regresi X2 sebesar 1,934 bernilai positif, artinya setiap kenaikan satu satuan Self-Regulated Learning akan meningkatkan hasil belajar sebesar 1,934 dengan asumsi X1 tetap.

UJI PARSIAL (UJI T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

$H0_1$: Self-efficacy tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.

Ha_1: Self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.

$H0_2$: Self-regulated learning tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.

Ha_2: Self-regulated learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 atau t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan apabila nilai Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 atau t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Nilai t-tabel ditentukan pada taraf signifikansi 5% (uji dua arah) dengan derajat bebas df = n − k − 1 = 102 − 2 − 1 = 99, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,984.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada subbab 4.3.1 dengan SPSS versi 25, nilai t dan Sig. masing-masing variabel bebas dibaca pada tabel Coefficients.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,783	9,628		1,951	,054
	Self-Efficacy	-,360	,222	-,122	-1,619	,109
	Self-Regulated Learning	1,934	,184	,792	10,536	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 12, variabel Self-Efficacy (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar −1,619 dan nilai signifikansi sebesar 0,109. Nilai t-hitung tersebut (nilai mutlak 1,619) lebih kecil dari t-tabel (1,984) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,109 > 0,05), sehingga $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak. Dengan demikian, Self-Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Variabel Self-Regulated Learning (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 10,536 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel (1,984) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga $H0_2$ ditolak dan Ha_2 diterima. Dengan demikian, Self-Regulated Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Nilai koefisien Beta X2 (0,792) yang jauh lebih besar dibandingkan X1 (−0,122) juga menunjukkan bahwa Self-Regulated Learning merupakan variabel yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar.

Uji Simultan (UJI F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

$H0_3$: Self-efficacy dan self-regulated learning secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.

Ha_3: Self-efficacy dan self-regulated learning secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 atau F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan apabila nilai Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 atau F-hitung lebih kecil atau sama dengan F-tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Nilai F-tabel ditentukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas df1 = k = 2 dan df2 = n − k − 1 = 99, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,09.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada subbab 4.3.1 dengan SPSS versi 25, nilai F dan Sig. dibaca pada tabel ANOVA.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9816,920	2	4908,460	61,658	,000[b]
	Residual	7881,158	99	79,608		
	Total	17698,078	101			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Self-Efficacy

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai F-hitung sebesar 61,658 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-hitung diperoleh dari Mean Square Regression dibagi Mean Square Residual, yaitu 4.908,460 / 79,608 = 61,658, dengan derajat bebas df1 = 2 dan df2 = 99. Nilai F-hitung tersebut lebih besar dari F-tabel (61,658 > 3,09) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga $H0_3$ ditolak dan Ha_3 diterima. Dengan demikian, Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sehingga model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1; semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan nilai R Square sebagai dasar menghitung besarnya pengaruh, dengan rumus KD = R^2 × 100%, sedangkan Adjusted R Square ditampilkan sebagai pembanding.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745[a]	,555	,546	8,922

a. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning, Self-Efficacy

(Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai R sebesar 0,745 dan nilai R Square sebesar 0,555. Nilai R menunjukkan korelasi berganda antara Self-Efficacy (X1) dan Self-Regulated Learning (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y). Koefisien determinasi dihitung sebagai berikut: KD = R^2 × 100% = 0,555 × 100% = 55,5%. Artinya, 55,5% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 100% − 55,5% = 44,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,546 (54,6%) hanya

sedikit lebih kecil dari R Square, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan hasil belajar tetap stabil setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel. Nilai ini konsisten dengan tabel ANOVA (Tabel 4.11), yaitu jumlah kuadrat regresi dibagi jumlah kuadrat total (9.816,920 / 17.698,078 = 0,555).

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Rekapitulasi hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Uji	Hasil Uji	Sig.	Keputusan
H1: *Self-Efficacy* (X1) terhadap hasil belajar (Y)	Uji t	|t-hitung| 1,619 < t-tabel 1,984	0,109	$H0_1$ diterima, Ha_1 ditolak
H2: *Self-Regulated Learning* (X2) terhadap hasil belajar (Y)	Uji t	t-hitung 10,536 > t-tabel 1,984	0,000	$H0_2$ ditolak, Ha_2 diterima
H3: X1 dan X2 secara simultan terhadap hasil belajar (Y)	Uji F	F-hitung 61,658 > F-tabel 3,09	0,000	$H0_3$ ditolak, Ha_3 diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t pada subbab 4.3.2, Self-Efficacy (X1) memiliki koefisien regresi sebesar −0,360 dengan t-hitung sebesar −1,619 (nilai mutlak 1,619 lebih kecil dari t-tabel 1,984) dan nilai signifikansi sebesar 0,109 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak, yang berarti self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori pada BAB 2 maupun dengan dugaan awal penelitian. Bandura (1997) memandang self-efficacy sebagai determinan utama dalam motivasi dan perilaku belajar, Schunk dan Pajares (2009) menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh pada pilihan aktivitas belajar, motivasi, dan pencapaian akademik siswa, dan Zimmerman (2000a) menyebut self-efficacy sebagai salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan teori tersebut, siswa dengan keyakinan diri yang tinggi diperkirakan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, tetapi data penelitian ini tidak mendukung dugaan tersebut secara parsial.

Koefisien X1 yang bernilai negatif tidak dapat dimaknai bahwa keyakinan diri menurunkan hasil belajar, sebab koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga tidak dapat dibedakan dari nol. Ketidaksignifikanan ini juga perlu dibaca dalam konteks model, karena uji t menunjukkan pengaruh X1 setelah pengaruh X2 dipertimbangkan. Beberapa kemungkinan penjelasan berikut merupakan dugaan peneliti yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian lanjutan.

Pertama, self-efficacy dapat bekerja melalui self-regulated learning. Zimmerman (2000a) menjelaskan bahwa fase forethought dalam siklus self-regulated learning mencakup keyakinan motivasional diri, termasuk self-efficacy. Dengan demikian, ketika self-regulated learning telah dimasukkan ke dalam model, sebagian kontribusi self-efficacy kemungkinan telah terwakili oleh self-regulated learning. Dugaan ini sejalan dengan nilai Tolerance sebesar 0,797 yang menunjukkan bahwa sekitar 20,3% variasi X1 berkaitan

dengan X2 (1 − 0,797 = 0,203), serta dengan koefisien Beta X2 (0,792) yang jauh lebih besar daripada X1 (−0,122).

Kedua, hasil belajar (Y) dalam penelitian ini hanya diukur dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada ranah kognitif, sedangkan self-efficacy diukur melalui angket tentang keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Keyakinan diri yang dilaporkan siswa belum tentu langsung tercermin dalam nilai ujian, karena nilai ujian juga dipengaruhi faktor lain. Slameto (2015) misalnya, mengelompokkan intelegensi, minat, bakat, motif, dan kesiapan sebagai faktor psikologis lain yang memengaruhi hasil belajar.

Penelitian relevan pada BAB 2 belum dapat dijadikan pembanding langsung untuk temuan ini. Sibarani dan Ambarita (2022) memang meneliti self-efficacy akademik terhadap hasil belajar siswa SMA, tetapi pengujiannya dilakukan bersama motivasi berprestasi secara simultan menggunakan uji korelasi berganda (r = 0,21; p = 0,012), sehingga pengaruh parsial self-efficacy tidak dilaporkan terpisah pada ringkasan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sehingga pengaruh parsial setiap variabel dapat dilihat secara terpisah.

Berdasarkan hasil uji t pada subbab 4.3.2, Self-Regulated Learning (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 1,934 dengan t-hitung sebesar 10,536 (lebih besar dari t-tabel 1,984) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, $H0_2$ ditolak dan Ha_2 diterima, yang berarti self-regulated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar. Setiap kenaikan satu satuan self-regulated learning meningkatkan hasil belajar sebesar 1,934 dengan asumsi X1 tetap, dan nilai Beta sebesar 0,792 menunjukkan bahwa variabel ini merupakan yang paling dominan dalam model.

Temuan ini sejalan dengan teori pada BAB 2. Zimmerman (2000a) mendefinisikan self-regulated learning sebagai proses aktif dan konstruktif ketika siswa menetapkan tujuan belajar, kemudian memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilakunya. Wolters (2011) menekankan bahwa regulasi diri dalam belajar tidak hanya berupa kemampuan kognitif, tetapi juga pengelolaan motivasi dan strategi belajar sehingga siswa mampu mengarahkan dirinya secara konsisten untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan terukur, memantau kemajuan belajar secara berkala, dan menggunakan strategi belajar yang variatif dan adaptif, menggambarkan kebiasaan belajar tersebut. Dengan demikian, siswa yang lebih baik dalam merencanakan, memantau, dan menyesuaikan cara belajar Ekonomi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian relevan. Sarawina, Santoso, dan Maysarah (2023) menemukan bahwa self-regulated learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (t-hitung 2,534 > t-tabel 2,045), dan Rozaini dan Panjaitan (2020) menemukan bahwa self-regulated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan. Walaupun jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan ukuran variabel terikatnya berbeda, arah temuan ketiganya sama, yaitu self-regulated learning berpengaruh positif terhadap capaian belajar. Penelitian ini menambah bukti tersebut pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil uji F pada subbab 4.3.3, diperoleh F-hitung sebesar 61,658 yang lebih besar dari F-tabel 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, $H0_3$ ditolak dan Ha_3 diterima, yang berarti self-efficacy dan self-regulated learning secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Koefisien determinasi sebesar 0,555 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 55,5% variasi hasil belajar, sedangkan 44,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Perlu dicatat bahwa karena self-efficacy tidak signifikan secara parsial, pengaruh simultan yang signifikan ini terutama bersumber dari self-regulated learning, sebagaimana terlihat dari perbandingan koefisien Beta kedua variabel.

Temuan simultan ini sejalan dengan penelitian relevan pada BAB 2, meskipun kombinasi variabel bebasnya berbeda. Sarawina, Santoso, dan Maysarah (2023) menemukan pengaruh simultan self-regulated learning dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika (F-hitung 129,791 > F-tabel 3,316). Rozaini dan Panjaitan (2020) menemukan pengaruh simultan yang positif dan signifikan dari self-regulated learning dan karakter terhadap prestasi belajar. Sibarani dan Ambarita (2022) menemukan hubungan simultan yang signifikan antara self-efficacy akademik dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar ($r = 0,21$; $p = 0,012$). Ketiganya menunjukkan bahwa faktor psikologis siswa, jika dilihat bersama-sama, berkaitan dengan hasil belajar.

Sisa pengaruh sebesar 44,5% menunjukkan bahwa hasil belajar masih dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Slameto (2015) membagi faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi faktor internal (jasmaniah, psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, serta kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Dalyono (2015) juga menyebutkan kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, serta lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa self-regulated learning menjadi prediktor dominan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pematangsiantar, sedangkan self-efficacy tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Dari sisi praktik, hasil ini mengisyaratkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar Ekonomi sebaiknya menekankan penguatan kebiasaan belajar yang terregulasi, seperti menetapkan target belajar, memantau kemajuan belajar, dan memvariasikan strategi belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV mengenai pengaruh self-efficacy dan self-regulated learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar dengan jumlah responden sebanyak 102 siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Self-efficacy (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar −1,619 (nilai mutlak 1,619 lebih kecil dari t-tabel 1,984) dengan nilai signifikansi sebesar 0,109 yang lebih besar dari 0,05, sehingga $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak. Koefisien regresi X1 yang bernilai negatif (−0,360) tidak dapat dimaknai sebagai penurunan hasil belajar karena tidak signifikan secara statistik.

b. Self-regulated learning (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 10,536 yang lebih besar dari t-tabel 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga $H0_2$ ditolak dan Ha_2 diterima. Koefisien regresi sebesar 1,934 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan self-regulated learning meningkatkan hasil belajar sebesar 1,934 dengan asumsi self-efficacy tetap. Nilai Beta sebesar 0,792 (dibandingkan −0,122 pada self-efficacy) menunjukkan bahwa self-regulated learning merupakan variabel yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar.
c. Self-efficacy dan self-regulated learning secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 61,658 yang lebih besar dari F-tabel 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga $H0_3$ ditolak dan Ha_3 diterima. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 18,783 − 0,360X1 + 1,934X2, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,555. Artinya, 55,5% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh self-efficacy dan self-regulated learning secara bersama-sama, sedangkan 44,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Pengaruh simultan yang signifikan tersebut terutama bersumber dari self-regulated learning.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.

Boekaerts, M. (1999). *Self-regulated learning*: Where we are today. *International Journal of Educational Research, 31*(6), 445–457. https://doi.org/10.1016/S0883-0355(99)00014-2

Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia of psychology* (2nd ed.). Wiley.

Dalyono, M. (2015). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.

Dimyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in *self-regulated learning*. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 451–502). Academic Press.

Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and *self-regulated learning* in college students. *Educational Psychology Review, 16*(4), 385–407. https://doi.org/10.1007/s10648-004-0006-x

Purwanto. (2017). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.

Rozaini, & Panjaitan, D. J. (2020). Pengaruh self regulated learning dan karakter terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan. *Niagawan, 9*(1), 14–19. https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17651

Sarawina, I., Santoso, D., & Maysarah, S. (2023). Pengaruh self regulated learning dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika, 3*(2), 195–200. https://ejournal.yana.or.id/index.php/relevan/article/view/825

Schunk, D. H. (1998). Teaching elementary students to self-regulate practice of mathematical skills with modeling. In D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice* (pp. 137–159). Guilford Press.

Schunk, D. H., & Pajares, F. (2009). *Self-efficacy* theory. In K. R. Wentzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (pp. 35–53). Routledge.

Sibarani, C. M. P., & Ambarita, T. F. A. (2022). Hubungan *self-efficacy* akademik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar di SMA Budi Murni 1 Medan. *Visi Sosial Humaniora, 3*(2), 234–242. https://doi.org/10.51622/vsh.v3i2.1146

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Wolters, C. A. (2011). Regulation of motivation: Contextual and social aspects. *Teachers College Record, 113*(2), 265–283.

Zimmerman, B. J. (2000a). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.

Zimmerman, B. J. (2000b). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 82–91. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016

Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student differences in *self-regulated learning*: Relating grade, sex, and giftedness to *self-efficacy* and strategy use. *Journal of Educational Psychology, 82*(1), 51–59. https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.51